



ANSIETAS DAN PRESTASI MAHASISWA D3 KEBIDANAN PADA PROGRAM PKL DI MASA PANDEMI COVID 19

Wigutomo Gozali, Made Bayu Oka Widiarta*

Fakultas Kedokteran, Universitas, Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana No. 11, Singaraja, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali 81111, Indonesia

*bayu.oka@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid 19 membawa disrupsi kehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan. Perubahan yang cepat menuntut kemampuan adaptasi dan kondisi distress terlebih pada pembelajaran praktik lapangan. Ansietas menjadi gejala awal mahasiswa yang mungkin bisa berdampak buruk pada prestasi dan hasil belajar mahasiswa. Penurunan imun, depresi dan penurunan kualitas pendidikan menjadi muara risiko jika kondisi ansietas tidak ditangani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan ansietas dengan tingkat prestasi mahasiswa kebidanan FK Undiksha selama mengikuti PKL di pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid 19 Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi target yaitu seluruh mahasiswa Prodi D3 Kebidanan FK Undiksha berjumlah 198 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu probability random sampling dengan simple random sampling, sebanyak 39 orang. Kecemasan diukur dengan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Prestasi belajar didapat dengan data sekunder diukur dari nilai PKL mahasiswa. Analisis univariat secara deskriptif. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Rank Spearman. Hasil menunjukkan bahwa ansietas memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa, nilai signifikansi $p < 0.04 < 0.05$ dengan nilai $r = -0.330$ yang berarti bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ansietas dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan yang mengikuti program PKL. Semakin tinggi tingkat ansietas maka semakin rendah prestasi akademik mahasiswa dan begitu sebaliknya. Simpulan dari penelitian ini adalah ansietas berhubungan berlawanan arah dengan prestasi mahasiswa kebidanan semester v selama PKL.

Kata kunci: ansietas; covid 19; prestasi belajar mahasiswa

ANXIETY AND STUDENT COLLEGE OF MIDWIFERY ACHIEVEMENT IN FIELD WORK PRACTICE DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has disrupted life, including the education area. Rapid changes require adaptability and distress conditions, especially in field practice learning. Anxiety is an early symptom of students which may have a negative impact on student achievement and learning outcomes. Decreased immunity, depression and a decrease in the quality of education become risk estuaries if anxiety conditions are not handled. The purpose of this study was to analyze the relationship between anxiety and the level of achievement of midwifery students at FK Undiksha during the Field Work Practice in health services during the COVID-19 pandemic in 2021. This is a quantitative, analytical observational study with a cross sectional approach. The target population is all students of the D3 Midwifery Study Program FK Undiksha totaling 198 people. The sampling technique is probability random sampling with simple random sampling, as many as 39 people. Anxiety was measured by the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. Learning achievement is obtained with secondary data measured from the value of student street vendors. Descriptive univariate analysis. Bivariate analysis was carried out by Spearman's Rank test. The results show that anxiety has a significant relationship with student learning achievement, the significance value of p is $0.04 < 0.05$ with a value of $r = -0.330$ which means that H_0 is rejected, that is, there is a significant relationship between anxiety and student achievement in midwifery participating in the PKL program. The higher

the level of anxiety, the lower the academic achievement of students and vice versa. The conclusion of this study is that anxiety is related in the opposite direction to the achievement of midwifery students in the fifth semester during field work practice

Keywords: anxiety; covid 19; student achievement

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak bagi kesehatan fisik dan mental bagi masyarakat, tidak hanya kepada tenaga medis yang ada di garis terdepan dalam penanganan pasien, tetapi juga masyarakat dunia. Respon pertama yang muncul dari kondisi pandemi yaitu respon stress, yang selanjutnya disusul dengan ansietas atau kecemasan. Respon ini muncul karena selain efek kesehatan, pandemi covid 19 juga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi dunia dan Indonesia pada khususnya. Kegiatan ekonomi, transportasi dan pendidikan dihentikan sementara dan dialihkan ke sistem daring. Pada beberapa kondisi, di bidang pendidikan, hal ini berdampak pada kondisi psikologis mahasiswa. Selain ikut merasakan beban keluarga karena ada kepala keluarga yang kehilangan penghasilan karena pembatasan sosial. Hal ini berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam membayarkan biaya pendidikan. Selain itu perubahan metode pembelajaran dari luring menjadi daring memberikan efek psikologis pada mahasiswa. Beberapa studi menunjukkan adanya gejala depresi, kecemasan dan gangguan tidur pada mahasiswa selama masa pandemi ini.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Cao et al. 2020) di sekolah kesehatan Changzhi, dari 7.143 mahasiswa didapatkan bahwa sebanyak 0.9%, 2,7% dan 21,3% berturut-turut mengalami ansietas berat, sedang dan ringan. Di Indonesia sendiri, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2020), dari 19 responden mahasiswa tingkat akhir, 9 orang (47.3%) menunjukkan tingkat ansietas sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Ifdil, (2020) menunjukkan hasil tingkat kecemasan Remaja pada masa pandemi covid 19 dari 139 sampel, didapatkan hasil yaitu 54% berada pada tingkat ansietas tinggi. Khususnya di Bali penelitian terkait tingkat ansietas pada mahasiswa tingkat akhir selama pandemi covid 19 belum pernah dilakukan. Prestasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir termasuk dalam aspek yang terdampak pada ansietas yang tidak ditangani dengan segera. Pada salah satu artikel jurnal menyatakan bahwa dari 430 mahasiswa dari 10 jurusan yang ada pada Fakultas Teknik UIN Sunan Gunung Djati didapatkan hasil belajar menunjukkan hasil “cukup baik”. Selama adaptasi pembelajarn luring dan daring ini terlihat penurunan prestasi peserta didik dilihat dari indikator minat belajar yaitu rata-rata skor minat belajar saat pandemi yaitu 5.8 dari nilai maksimum 10 (Apriyanto and Herlina 2020).

Pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi rata-rata mengalami ansietas tingkat sedang yaitu 52%. Kondisi dari ansietas inidapat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tepat pada (Wibowo and Zebua 2020). Ansietas merupakan perasaan tidak enak, tidak pasti, merasa sangat takut karena sebuah ancaman atau perasaan yang mengancam sedangkan sumber nyata dari perasaan tersebut tidak diketahui secara pasti. Kondisi ansietas ini akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa karena kondisi akan menghasilkan distorsi dan kebingungan. Kemampuan memfokuskan pikiran, daya ingat, dan analisis korelasi dari suatu fenomena akan berkurang akibat dari distorsi ini (Jannah and Santoso 2021). Akibat yang paling buruk yaitu tidak berhasilnya mahasiswa dalam mebcapai target pendidikan, risiko putus pendidikan sampai respon depresi dan perilaku bunuh diri.

Kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa fenomena ansietas pada mahasiswa akan berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Selama ini pendekatan yang

dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, sudah dilakukan pemberian bantuan kuota belajar guna meringankan beban ekonomi mahasiswa dalam proses belajar, tetapi pendekatan psikologis seperti pendampingan psikososial dari institusi tempat belajar ataupun pelayanan kesehatan belum optimal. Pertolongan yang diberikan beberapa institusi kepada mahasiswa yaitu penangguhan pembayaran uang kuliah guna meringankan beban ekonomi akibat terdampak covid 19, sedangkan bantuan pertolongan psikologis akibat perubahan sistem pembelajaran luring ke daring dan kesulitan dalam adaptasi kehidupan sosial pendidikan belum terimplementasi dengan baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 orang mahasiswa kebidanan semester V FK Undiksha didapatkan hasil bahwa 7 orang mahasiswa menunjukkan respon ansietas pada tingkat sedang sedangkan 8 orang menunjukkan respon ansietas ringan. Pada semester ini mahasiswa sedang menjalani tahap Praktik Kerja Lapangan, dimana pada Praktikum tahun ini sangat berbeda dengan tahun sebelumnya sebelum Pandemi. Kondisi Pandemi mengharuskan mahasiswa untuk lebih taat pada protokol kesehatan dan teknik pencegahan infeksi covid 19, yang mana ini juga berdampak pada peningkatan stress pada mahasiswa dan juga menimbulkan ansietas. Hampir semua mahasiswa menyatakan kecemasan terhadap perkembangan kondisi selanjutnya pada masa pandemi covid 19. Mahasiswa juga merasa khawatir terhadap hasil belajar mereka selama pandemi covid 19 ini karena adaptasi perubahan dari metode pembelajaran luring menjadi hampir 80% dilakukan daring. Melihat dari kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat ansietas dengan prestasi mahasiswa semester V FK Undiksha selama menjalani PKL di pelayanan kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan rancangan yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian yaitu Prodi D3 Kebidanan FK Undiksha yang terletak di Singaraja Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 minggu, dimulai dari studi pendahuluan sampai pengumpulan data melalui google form. Populasi target dalam penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa Prodi D3 Kebidanan FK Undiksha dengan jumlah 198 orang. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi D3 Kebidanan semester 5 yang PKL di pada Tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 54 orang. Teknik pengambilan sample dengan probability random sampling dengan simple random sampling. Teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin. Setelah perhitungan kemungkinan *drop out* maka didapatkan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 39 orang. Kriteria inklusi yaitu Mahasiswa Prodi D3 kebidanan yang berstatus aktif dan mengikuti kegiatan PKL, bersedia menjadi responden, mahasiswa yang belum pernah mengikuti penelitian serupa sebelumnya. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang sakit saat pengambilan data. mahasiswa yang sedang menjalani treatment pengobatan psikiater. Tingkat kecemasan diukur dengan kuesioner tingkat kecemasan yang sudah baku yaitu Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Kuesioner telah diujicoba validitas dan reliabilitas pada 20 responden. Hasil yang didapat semua item pernyataan pada kuesioner memiliki *Corrected Item-Total Correlation* nilai positif dan >0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner valid. Pada uji reliabel didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* $0.793 > 0.60$ sehingga dapat disimpulkan kuesioner reliabel. Penelitian ini sudah lolos uji etik dengan nomor 044/EC-KEPK-SB/III-2021 tanggal 29 Maret 2021.

Kesimpulan dari skor yaitu skor 42-52= kecemasan berat sekali, 28-41=kecemasan berat, 21-27=kecemasan sedang, 14-20= kecemasan ringan, <14 = tidak ada kecemasan. Prestasi belajar didapat dengan data sekunder diukur dari nilai PKL mahasiswa.yang diambil dari catatan nilai

PKL mahasiswa. Kategori nilai mahasiswa yaitu A=baik sekali, B=Baik, C=Cukup, D=Kurang, E=sangat kurang. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi agar dapat diketahui karakteristik dari subyek penelitian. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Rank Spearman*.

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik Sociodemografi Mahasiswa Semester V Prodi D3 Kebidanan Undiksha (n=39)		
Karakteristik	f	%
Usia		
20	5	12.8
21	31	79.5
22	3	7.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	39	100
Riwayat terapi medikasi dari dokter kesehatan jiwa dengan teratur		
Ya	1	2.6
Tidak	38	97.4
Aktivitas sehari-hari		
Ringan	5	12.8
Sedang	30	76.9
Berat	4	10.3
Berat Sekali	0	0
Riwayat keluarga dengan gangguan jiwa atau riwayat anggota menjalani perawatan kesehatan jiwa		
Ya	1	2.6
Tidak	38	97.4
Riwayat terkonfirmasi covid 19 atau ada riwayat anggota keluarga inti yang terpapar covid 19		
Ya	0	0
Tidak	39	100
Ada anggota keluarga yang mengalami PHK selama pandemi		
Ya	8	20.5
Tidak	31	79.5
Penghasilan keluarga selama pandemi covid 19		
Cukup	30	76.9
Kurang	9	23.1
Pengalaman mengikuti pembelajaran daring		
Pernah	34	87.2
Tidak Pernah	5	12.8

Tabel 2.
 Karakteristik Indikator Kecemasan Mahasiswa Semester V Prodi D3 Kebidanan Undiksha
 (n=39)

Karakteristik	f	%
Perasaan Ansietas		
Berat sekali	1	2.6
Berat	2	5.1
Sedang	4	10.3
Ringan	15	38.5
Tidak ada	17	43.5
Ketegangan		
Berat sekali	1	2.6
Berat	2	5.1
Sedang	7	17.9
Ringan	12	30.8
Tidak ada	17	43.6
Ketakutan		
Berat sekali	0	0
Berat	2	5.1
Sedang	2	5.1
Ringan	10	25.6
Tidak ada	25	64.1
Gangguan Tidur		
Berat sekali	0	0
Berat	3	7.7
Sedang	5	12.8
Ringan	9	23.1
Tidak ada	22	56.4
Gangguan Kecerdasan		
Berat sekali	0	0
Berat	1	2.6
Sedang	7	17.9
Ringan	10	25.6
Tidak ada	21	53.8
Perasaan Depresi		
Berat sekali	0	0
Berat	1	2.6
Sedang	5	12.8
Ringan	9	23.1
Tidak ada	24	61.5
Gejala Somatik Otot		
Berat sekali	0	0
Berat	2	5.1
Sedang	4	10.3
Ringan	6	15.4
Tidak ada	27	69.2
Gejala Somatik Sensori		
Berat sekali	0	0
Berat	0	0

Karakteristik	f	%
Sedang	2	5.1
Ringan	6	15.4
Tidak ada	31	79.5
Gejala Kardiovaskuler		
Berat sekali	0	0
Berat	0	0
Sedang	2	5.1
Ringan	6	15.4
Tidak ada	31	79.5
Gejala Respiratori		
Berat sekali	0	0
Berat	0	0
Sedang	2	5.1
Ringan	5	12.8
Tidak ada	32	82.1
Gejala Gastrointestinal		
Berat sekali	0	0
Berat	1	2.6
Sedang	2	5.1
Ringan	5	12.8
Tidak ada	31	79.5
Gejala Urogenital		
Berat sekali	0	0
Berat	0	0
Sedang	3	7.7
Ringan	7	17.9
Tidak ada	29	74.4
Gejala Otonom		
Berat sekali	0	0
Berat	0	0
Sedang	2	5.1
Ringan	6	15.4
Tidak ada	31	79.5
Gejala Tingkah laku		
Berat sekali	0	0
Berat	0	0
Sedang	2	5.1
Ringan	5	12.8
Tidak ada	32	82.1

Sesuai dengan hasil analisa data pada tabel 1 didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan data sosiodemografi bahwa sebagian besar responden yaitu 31 orang (79,5%) berusia 21 tahun. Seluruh responden yaitu 39 orang (100%) merupakan perempuan. Pada karakteristik riwayat terapi medikasi dari dokter kesehatan jiwa terlihat bahwa sebagian besar yaitu 38 orang (97.4%) tidak sedang atau pernah menjalani dan melaksanakan terapi medikasi dari dokter kesehatan jiwa dengan teratur. Pada karakteristik aktivitas sehari-hari sebagian besar yaitu 30 orang (76.9%) memiliki aktivitas sehari-hari pada kategori sedang. Selanjutnya pada riwayat keluarga dengan gangguan jiwa atau riwayat anggota menjalani perawatan

kesehatan jiwa didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 38 orang (97.4%) tidak memiliki riwayat keluarga dengan gangguan jiwa atau riwayat anggota keluarga menjalani perawatan kesehatan jiwa. Pada riwayat terkonfirmasi covid 19 atau ada riwayat anggota keluarga inti yang terpapar covid 19 dari data didapatkan hasil bahwa seluruh responden yaitu 39 orang (100%) tidak memiliki riwayat terkonfirmasi covid 19 atau ada riwayat anggota keluarga inti yang terpapar covid 19. Dari hasil analisis karakteristik responden juga didapatkan hasil bahwa sebagian besar yaitu 31 orang (79.5%) tidak memiliki anggota keluarga yang diPHK selama pandemi covid 19. Dari karakteristik penghasilan keluarga selama pandemi covid 19 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (76.9%) memiliki penghasilan keluarga dalam kategori cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas responden yaitu 34 orang (87.2%) pernah memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran daring.

Hasil analisa data pada karakteristik indikator kecemasan mahasiswa pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden melaporkan mengalami gejala ansietas ringan sebanyak 15 orang (38.5%), ketegangan kategori ringan sebanyak 12 orang (30.8%) dan ketakutan kategori ringan sebanyak 10 orang (25.6%). Sebagian besar responden melaporkan tidak mengalami gejala secara berurutan yaitu gangguan tidur sebanyak 22 orang (56.4), gangguan kecerdasan 22 orang (53.8%), perasaan depresi 24 orang (61.5%), gejala somatik otot 27 orang (69.2%), gejala somatik sensori 31 orang (79.5%), gejala kardiovaskuler 31 orang (79.5%), gejala respiratori 32 orang (82.1%), gejala gastrointestnial 31 orang (79.5%), gejala urogenital yaitu 29 orang (74.4%), gejala otonom yaitu 31 orang (79.5) dan gejala tingkah laku yaitu 32 orang (82.1%).

Tabel 3.
Karakteristik Tingkat Ansietas dan Prestasi Akademik (Nilai PKL) Mahasiswa Semester V
Prodi D3 Kebidanan Undiksha (n=39)

Karakteristik	f	%
Tingkat Ansietas		
Kecemasan Berat Sekali	1	2.6
Kecemasan Berat	7	17.9
Kecemasan Sedang	4	10.3
Kecemasan Ringan	27	69.2
Total	39	100
Prestasi Akademik		
Sangat Kurang (0-39)	0	0
Kurang (40-55)	0	0
Cukup (56-69)	0	0
Baik (70-84)	6	15.4
Baik Sekali (85-100)	33	84.6

Pada tabel 3 dapat terlihat bahwa dilihat dari variabel tingkat ansietas dan prestasi akademik mahasiswa kebidanan Undiksha semester V, didapatkan hasil sebagian besar yaitu 27 orang (69.2%) mahasiswa berada pada kategori kecemasan ringan, walaupun terdapat 1 orang (2.6%) serta 7 orang (17.9%) berada pada kategori kecemasan berat sekali dan kecemasan berat. Prestasi akademik mahasiswa sebagian besar berada pada kategori baik sekali yaitu 33 orang (84.6%).

Tabel 4.

Analisis bivariat variabel Ansietas dengan prestasi belajar mahasiswa Kebidanan dalam PKL

Variabel	Prestasi belajar
Tingkat Ansietas	$r = -0.330$ $p < 0.04$ $n = 39$

Tabel 4 terlihat bahwa ansietas memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi $p < 0.04 < 0.05$ dengan nilai $r = -0.330$ yang berarti bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ansietas dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan yang mengikuti program PKL. Tanda negatif memperlihatkan bahwa ada hubungan berlawanan arah antara ansietas dengan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat ansietas maka semakin rendah prestasi akademik mahasiswa dan begitu sebaliknya. Dilihat dari $r = -0.330$ juga dapat disimpulkan bahwa tingkat ansietas memiliki hubungan kategori lemah dengan prestasi akademik mahasiswa kebidanan semester V.

PEMBAHASAN

Masa Pandemi Covid 19 memberikan pengaruh tekanan psikologis pada pelaku dunia pendidikan di Indonesia, mahasiswa pada khususnya. Pada masa pandemi covid 19 ini hampir semua sektor kehidupan masyarakat Indonesia terdampak, tidak terkecuali sektor pendidikan dengan pergeseran sistem pembelajaran luring menjadi daring. Pengenalan sistem yang baru secara masif dan dalam tempo waktu yang cukup singkat tentu menuntut adaptasi dari semua pihak dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi menjadi *leader of change* dari perubahan sistem belajar ini. Selain kemampuan penyesuaian dengan sistem yang baru, kondisi masa pandemi yang penuh dengan ketidakpastian membuat adanya tekanan psikologis dari pada pelaku sektor pendidikan, mahasiswa pada khususnya. Pada masa pandemi, sebuah penelitian di salah satu perguruan tinggi Surabaya menyebutkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa sebanyak 73,6% berada pada kategori sedang (Dewi 2020).

Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Kecemasan merupakan rasa khawatir yang dirasakan individu dalam menghadapi suatu permasalahan. Kecemasan menjadi abnormal bila proporsi yang dirasakan juga melebihi dari seharusnya. Kecemasan yang berlebihan dapat memberikan efek psikosomatik dan apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan mengakibatkan seorang individu jatuh pada depresi dan berujung pada kekerasan terhadap orang lain dan diri sendiri seperti bunuh diri. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar yaitu 27 orang (69.2%) mahasiswa berada pada kategori cemas ringan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa dari diperoleh hasil dari 300 sampel mahasiswa yang diambil secara rata-rata menunjukkan hasil mahasiswa mengalami stres dalam kategori sedang (Jannah and Santoso 2021). Selain itu dalam artikel ini juga ditemukan bahwa mayoritas gejala psikologis yang dialami mahasiswa selama pandemi covid 19 ini adalah perasaan cemas, cemas dalam kategori ini yaitu 79 orang berada pada kategori cemas ringan. Kecemasan merupakan awal mula dari munculnya efek-efek psikosomatik lainnya seperti ketegangan, ketakutan, gangguan tidur (Savitsky et al. 2020).

Hasil penelitian tersebut di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Li et al. 2021) yang menemukan bahwa selama pandemi covid 19, dari 164 orang responden mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, didapatkan bahwa selama gelombang kedua covid 19 di China didapatkan hasil bahwa angka ansietas mahasiswa naik dari 11.4% menjadi 14.7%. Stress akut, ansietas dan gejala depresi menjadi gejala klinis yang muncul pada

remaja mahasiswa selama pandemi covid 19. Gejala kecemasan yang dirasakan oleh responden secara per item memang tidak terlalu signifikan melaporkan mengalami gejala ringan, sedang ataupun berat. Tetapi jika dilihat hasil secara keseluruhan berdasarkan skala HARS terdapat responden 62,9% melaporkan mengalami kecemasan ringan. Hal ini memang dirasakan oleh Sebagian besar mahasiswa terutama untuk mendapatkan output nilai yang baik. Atau prestasi akademik yang baik mereka berlomba-lomba untuk menunjukkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hasil yang sama juga ditemukan di Surabaya bahwa mahasiswa sebagian besar memang mengalami kecemasan ringan sebesar 78,9% (Dewi 2020). Apalagi saat ini kegiatan pembelajaran sangat terbatas dan hanya menggunakan media daring dalam penyampaian materi, metode sampai pada evaluasi pembelajaran.

Prestasi Akademik Mahasiswa saat mengikuti PKL

Hasil penelitian ini menemukan bahwa responden memiliki prestasi akademik baik sekali dengan rentang nilai PKL 89-100 sebanyak 33 orang (84.65). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi 2020) yang menunjukkan bahwa selama pandemi covid 19 sebanyak 10 orang (52%) mahasiswa memiliki indeks prestasi yang baik (3-3.49). Prestasi akademik menjadi acuan penting mahasiswa untuk mengukur keberhasilan yang telah dilaksanakan selama satu semester penuh. Prestasi akademik salah satunya dapat dilihat dari nilai yang didapatkan (Yulianti, Agus, and Hastini 2019).

Nilai PKL dalam kategori rentang yang baik sekali pada mahasiswa kebidanan walaupun dalam kondisi pandemi covid 19 karena pelaksanaan dari PKL ini dilakukan secara blended learning yaitu dilakukan dengan bimbingan daring dan luring sehingga dengan kelebihan pembimbingan daring, bimbingan tidak terbatas pada waktu dan tempat, dala artian dapat dilakukan secara cepat dan fleksibel sehingga koordinasi yang dilakukan mahasiswa dan pembimbing institusi dan lapangan menjadi lebih banyak. Dengan adanya fleksibilitas daripada bimbingan ini memberikan kelebihan informasi yang diberikan oleh pembimbing kepada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thind et al. 2021) dengan adanya kelas online akan mengurangi rasa terisolasi dan kekurangan pendampingan saat pembimbing jauh dari mahasiswa. Pada beberapa kasus dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa selama masa pembelajaran blended learning dosen dapat dengan mudah menshare bahan-bahan ajar yang bisa menambah kompetensi dari mahasiswa selama belajar walaupun hal tersebut belum 100% dapat secara efektif dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Prestasi akademik berupa nilai secara absolut yang digabung dari nilai attitude, afektif dan psikomotor yang digabungkan menjadi satu sesuai dengan bobot yang ditentukan oleh institusi sehingga hasilnya ditemukan bahwa memang mahasiswa tidak ada yang memiliki skor dibawah dari nilai ambang batas. Pembelajaran Kerja Lapangan (PKL) dalam hal ini merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Arifin 2014). Tentu di masa pandemi covid 19 ini proses pelaksanaan PKL dari mahasiswa kesehatan, kebidanan pada khususnya akan mengalami tantangan karena kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah serta tempat-tempat pelayanan kesehatan yang dianjurkan untuk tidak menerima mahasiswa magang/praktikum guna mengurangi risiko penyebaran virus. Walaupun hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa sebagian besar dalam kategori baik, tidak menutup kemungkinan jika pandemi memanjang akan menyebabkan risiko penurunan prestasi mahasiswa. Hal ini karena dalam proses PKL perlu adanya seni dalam melatih ketrampilan yang dilakukan secara mandiri ataupun di bawah mentor pembimbing institusi dan klinik

sehingga ketrampilan dari pada aplikasi teori di kampus dapat diterapkan mahasiswa di lapangan.

Hubungan Kecemasan Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Analisis secara bivariat menemukan bahwa kecemasan mahasiswa berhubungan dengan prestasi belajarnya dengan nilai $p < 0.05$ dan $r = -0.330$. Hal ini terbukti signifikan secara statistik bahwa hasil $r = -0.330$ memiliki makna semakin tinggi tingkat ansietas mahasiswa maka semakin rendah tingkat prestasi akademiknya, begitu juga sebaliknya. Secara statistik nilai 0.330 memiliki makna kekuatan hubungan antara variabel tingkat kecemasan dan prestasi akademik mahasiswa berada pada kategori hubungan yang lemah (Dahlan 2014). Hasil ini sejalan juga dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif antara kecemasan mahasiswa dengan prestasi belajarnya. Pada kondisi cemas karena ketidakpastian dan kekhawatiran akan tertular virus covid 19 menyebabkan peningkatan rasa takut. Rasa takut yang tidak tertolong pada fase akut dapat berakibat pada risiko kesulitan untuk fokus dan membuat individu sulit untuk konsentrasi. Hal inilah yang membuat penurunan daripada prestasi atau nilai akhir yang didapat kurang maksimal (Thind et al. 2021).

Selain penelitian tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh AL-Husban et al., (2021) yang melakukan penelitian pada 415 responden, didapatkan hasil bahwa hampir 70,4% terindikasi mengalami gangguan mental emosional selama pandemi covid 19. Gangguan mental emosional yang paling banyak muncul yaitu sebanyak 65.1% mengalami ansietas dan depresi. Mahasiswa cemas akan terinfeksi covid 19 ketika belajar atau bersentuhan dengan pasien di rumah sakit. Hal ini berdampak pada konsentrasi selama mengikuti praktik klinik menjadi terganggu dan pencapaian akademik menjadi menurun. Di sisi lain ketika seorang individu mengalami ansietas maka secara klinis hal yang pertama kali dipengaruhi adalah kualitas tidur dari mahasiswa atau individu itu sendiri. Dapat dijelaskan bahwa ketika mahasiswa terbebas dari ansietas atau mengalami ansietas ringan maka jam tidur biologis mahasiswa tidak akan terganggu sehingga efeknya mahasiswa terbangun lebih segar dan memulai kegiatan dengan penuh fokus. Hasilnya kegiatan belajar mahasiswa menjadi maksimal dan hasil belajarnya pun menjadi lebih baik (Sarfriyanda, Karim, and Dewi 2016).

Pada masa pandemi covid 19, kecemasan pada mahasiswa muncul berhubungan dengan efek virus dan kehidupan mereka nanti setelah tamat perguruan tinggi. Di sisi lain rasa cemas yang muncul pada mahasiswa karena semakin hari, mereka merasakan semakin terpisahkan dengan kelompoknya sesama mahasiswa. Seperti kita ketahui rasa cemas akan meningkat seiring dengan rasa kesendirian dan terpisahkan dari kelompok sosial. Semua hal ini ditambah lagi karena meluasnya wilayah yang menerapkan pembatasan kegiatan sosial masyarakat. Pada studi di China menunjukkan bahwa ansietas daripada mahasiswa disebabkan oleh kondisi penghasilan keluarga yang menurun selama pandemi, kekhawatiran akan dikarantina jika terinfeksi covid 19 (Cao et al. 2020).

Secara statistik memang terlihat mahasiswa mengalami gejala kecemasan ringan sangat tinggi tetapi hasil prestasi belajar yang baik mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat secara mandiri membentuk sebuah coping. Coping mekanisme yang dilakukan dapat membantu mahasiswa atau responden untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diinginkan (Savitsky et al. 2020). Terlihat dalam hasil penelitian ini bahwa walaupun secara klinis sebagian mahasiswa didapatkan berada pada kategori cemas ringan dan memiliki kategori prestasi yang baik, tetapi secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan

kekuatan hubungan kategori lemah antara tingkat kecemasan mahasiswa dengan prestasi belajar saat mengikuti program PKL.

Koping mekanisme yang terbangun pada mahasiswa kebidanan semester V, bisa dibentuk dari kondisi sosial demografi dari tempat tinggal dimana mahasiswa tersebut berada. Seperti diketahui mahasiswa kebidanan sebagian besar tinggal di provinsi Bali dimana Bali merupakan daerah yang termasuk maju dalam sektor infrastruktur. Kecemasan mahasiswa akan cenderung menurun apabila berada pada daerah dengan infrastruktur yang baik, tinggal dengan orang tua, dan tidak berada di daerah rural, atau pelosok (AL-Husban et al. 2021).

SIMPULAN

Hasil dari analisis deskriptif didapatkan bahwa dilihat dari variabel tingkat ansietas didapatkan hasil sebagian besar yaitu 27 orang (69.2%) mahasiswa berada pada kategori kecemasan ringan, walaupun terdapat 1 orang (2.6%) serta 7 orang (17.9%) berada pada kategori kecemasan berat sekali dan kecemasan berat. Prestasi akademik mahasiswa sebagian besar berada pada kategori baik sekali yaitu 33 orang (84.6%). Uji analisis bivariat didapatkan bahwa ansietas memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi $p < 0.04 < 0.05$ dengan nilai $r = -0.330$ yang berarti bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ansietas dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan yang mengikuti program PKL. Tanda negatif memperlihatkan bahwa ada hubungan berlawanan arah antara ansietas dengan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat ansietas maka semakin rendah prestasi akademik mahasiswa dan begitu sebaliknya. Dilihat dari $r = 330$ juga dapat disimpulkan bahwa tingkat ansietas memiliki hubungan kategori lemah dengan prestasi akademik mahasiswa kebidanan semester V.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Husban, Naser, Aysha Alkhayat, Mariam Aljweesri, Reem Alharbi, Zahraa Aljazzaf, Nehad Al-Husban, Mohammed S. Elmughtaseb, Khaled Al Oweidat, and Nail Obeidat. 2021. "Effects of COVID-19 Pandemic on Medical Students in Jordanian Universities: A Multi-Center Cross-Sectional Study: Covid-19 Pandemic and Medical Students." *Annals of Medicine and Surgery* 67(May):102466. doi: 10.1016/j.amsu.2021.102466.
- Apriyanto, M. Tohimin, and Lilis Herlina. 2020. "Analisis Prestasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa." *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika* (1):135–44.
- Arifin, Muhammad. 2014. "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan." *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 5(1):49. doi: 10.24176/simet.v5i1.130.
- Cao, Wenjun, Ziwei Fang, Guoqiang Hou, Mei Han, Xinrong Xu, Jiabin Dong, and Jianzhong Zheng. 2020. "The Psychological Impact of the COVID-19 Epidemic on College Students in China." *Psychiatry Research* 287(March):112934. doi: 10.1016/j.psychres.2020.112934.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dewi, Erika Untari. 2020. "Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya." *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth* 09(1). doi:

<https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>.

- Fitria, Linda, and Ifdil Ifdil. 2020. “Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6(1):1. doi: 10.29210/120202592.
- Jannah, Riazul, and Harri Santoso. 2021. “Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Riazul Jannah.” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 1(1):130–46. doi: <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.638>.
- Li, Yuanyuan, Jingbo Zhao, Zijuan Ma, Larkin S. McReynolds, Dihuan Lin, Zihao Chen, Tong Wang, Dongfang Wang, Yifan Zhang, Jinfang Zhang, Fang Fan, and Xianchen Liu. 2021. “Mental Health Among College Students During the COVID-19 Pandemic in China: A 2-Wave Longitudinal Survey.” *Journal of Affective Disorders* 281(August):597–604. doi: 10.1016/j.jad.2020.11.109.
- Sarfriyanda, Jaka ', Darwin '. Karim, and Ari Pristiana Dewi. 2016. “Hubungan Antara Kualitas Tidur Dan Kuantitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* 2(2).
- Savitsky, Bella, Yifat Findling, Anat Erel, and Tova Hendel. 2020. “Anxiety and Coping Strategies among Nursing Students during the Covid-19 Pandemic.” *Nurse Education in Practice* 46(May):102809. doi: 10.1016/j.nepr.2020.102809.
- Thind, Aaronvir Singh, Harman Singh, Divya Lakshmi Yerramsetty, and Dipendra R. Pandeya. 2021. “Impact of the COVID-19 Pandemic on Caribbean Medical Students: A Cross-Sectional Study.” *Annals of Medicine and Surgery* 67(May):102515. doi: 10.1016/j.amsu.2021.102515.
- Wibowo, Harry Permana, and Wirdan Rahayu Zebua. 2020. “Hubungan Peran Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Jurnal Keperawatan Priority* 3(2):93–101. doi: 10.34012/jukep.v3i2.1120.
- Yulianti, Prima, Imran Agus, and Lasti Yossi Hastini. 2019. “Evaluasi Indikator Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Padang.” *Menara Ilmu* 8(1):116–27.